

Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman

Mitra Ahmad^{1*}, Nurfadila², Djamaluddin Kadir³, Nur Alam Umar⁴

email korespondensi: ahmad_mitra@yahoo.com

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia^{1*}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia^{2,3,4}

Abstrak

Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dibimbing oleh Nur Alam dan Djamaluddin Kadir. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2018-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang ada maka diperoleh 7 sampel dari populasi yang ada. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Likuiditas; Nilai Perusahaan; Profitabilitas; Struktur Modal

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Perusahaan industri khususnya subsektor makanan dan minuman merupakan salah satu industri terbesar di Indonesia dan merupakan sektor yang meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya dan perusahaan di subsektor ini terus berkembang dari tahun ke tahun sehingga meningkatkan nilai perusahaan sehingga menjadi salah satu penopang perekonomian negara. Menurut Husnan (2013) (Manoppo & Arie, 2016), nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat dibaca dari nilai pasar atau nilai buku perusahaan dan ekuitasnya. Nilai pasar adalah harga di bursa yang ditentukan oleh pelaku pasar pada waktu tertentu. Nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas. Menurut (Manoppo & Arie, 2016) tujuan perusahaan adalah laba yang maksimal, keberhasilan pemilik dan pemegang saham perusahaan serta optimalisasi nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham. Nilai perusahaan mencerminkan nilai pendapatan masa depan dan merupakan metrik pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan.

Nilai perusahaan dari perusahaan adalah harga yang tersedia untuk dijual oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut ingin menjual . Nilai perusahaan merupakan suatu keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan harga sahamnya sehingga dapat mensejahterakan para pemilik modal. Kenaikan harga saham yang semakin tinggi dapat meningkatkan harga saham perusahaan pula. Suatu perusahaan mempunyai tujuan utama dalam memaksimalkan nilai perusahaan yang di mana ada banyak factor yang mempengaruhi seperti Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas. Oleh karena itu, adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel-variabel tersebut dalam mempengaruhi Nilai Perusahaan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan penelitian terdahulu dengan topik yang sama atau berkaitan dengan Nilai Perusahaan dengan indikator yang mempengaruhi.

Menurut Ernawati dan Widyawati (2017:3-4) salah satu hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi adalah nilai perusahaan dimana investor tersebut akan menanamkan modal. Berdasarkan pandangan keuangan nilai perusahaan adalah nilai kini (present value) dari pendapatan mendatang (future free cash flow). Menurut Sjahrial (2017:250) mendefinisikan struktur modal sebagai perimbangan antara penggunaan modal pinjaman (hutang jangka pendek yang bersifat permanen, dan hutang jangka panjang) dengan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa). Menurut Firnanda dan Oetomo (2018:3) rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Menurut Naze (2019) Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. tanpa adanya keuntungan, maka sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama sekali dari pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena disadari benar betapa pentingnya arti dari profit.

Pada saat sekarang ini dunia bisnis mengalami persaingan antar perusahaan yang semakin kuat, jadi setiap perusahaan harus dapat melakukan fungsi-fungsi penting yang ada dalam perusahaan dengan tujuan untuk memaksimalkan Nilai Perusahaan untuk kesejahteraan pemegang saham, melalui keputusan atau kebijakan investasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga akan muncul tiga hipotesis dari ketiga variabel independen terhadap variabel dependen tersebut.

Metode Analisis

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode Analisis data kuantitatif

statisnya yaitu menggunakan Analisis Regresi Linear. Sementara untuk pengujian hipotesisnya menggunakan uji parsial (Uji t) dan uji simultan (Uji F). Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data sekunder yang merupakan sumber data suatu penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yakni Galeri Investasi Universitas Muslim Indonesia. Serta Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data Kuantitatif merupakan data atau informasi yang di dapatkan dalam bentuk angka. Dalam bentuk angka ini maka data kuantitatif dapat di proses menggunakan rumus matematik atau dapat juga di analisis dengan sistem statistik.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diperoleh sebanyak 35 data observasi yang berasal dari hasil perkalian antara periode penelitian yaitu selama 5 tahun dari tahun 2017 – 2021 dengan jumlah perusahaan sampel yaitu sebanyak 7 perusahaan.

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

		Statistics			
		Struktur Modal(X1) (DER)	Likuiditas (X2) (CR)	Profitabilitas (X3) (ROE)	Nilai Perusahaan (Y) (PBV)
N	Valid	35	35	35	35
	Missing	0	0	0	0
Mean		.5614	3.3683	11.7963	2.8357
Std. Deviation		.32057	2.00105	7.80385	1.84146
Minimum		.17	1.07	.12	.61
Maximum		1.16	8.64	26.33	8.91

Sumber : Data sekunder diolah yang diolah Peneliti

Tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

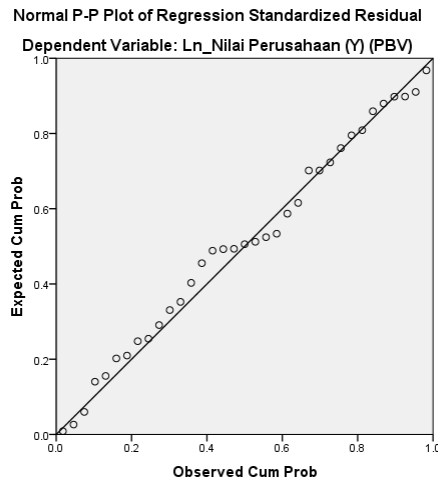
- Nilai minimum Struktur Modal (X1) yang diprosikan melalui *Debt Equity Ratio* (DER) sebesar 0,17 dan nilai maximum sebesar 1,16. Nilai rata-rata sebesar 0,5614. Standar deviasi struktur modal (DER) adalah 0,32057.
- Nilai minimum Likuiditas (X2) yang diprosikan melalui *Current Ratio* (CR) sebesar 1,07 dan nilai maximum sebesar 8,64. Nilai rata-rata sebesar 3,3683. Standar deviasi Likuiditas adalah 2,00105.
- Nilai minimum profitabilitas (X3) yang diprosikan melalui *return on equity* (ROE) sebesar 0,12 dan nilai maximum sebesar 26,33. Nilai rata-rata sebesar 11,7963. Standar deviasi profitabilitas adalah 7,80385.
- Nilai minimum nilai perusahaan sebesar 0,61 dan nilai maximum sebesar 8,91. Nilai rata-rata sebesar 2,8357. Standar deviasi nilai perusahaan adalah 1,84146.

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, *error* yang dihasilkan mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan

grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual yang hasil pengujiannya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan gambar 2 terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas (Sunjoyo, dkk., 2013). Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ln_Struktur Modal(X1) (DER)	.293	3.414
	Ln_Likuiditas (X2) (CR)	.314	3.187
	Ln_Profitabilitas (X3) (ROE)	.863	1.158

a. Dependent Variable: Ln_Nilai Perusahaan (Y) (PBV)

Sumber : Data yang diolah Peneliti

Berdasarkan tabel, terlihat bahwa variabel struktur modal, likuiditas, dan profitabilitasmemiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui apakah terdapat adanya autokorelasi di dalam model regresi yang digunakan, maka terlebih dahulu harus diuji dengan menggunakan Uji Autokorelasi *Durbin-watson* yang dapat dilihat pada hasil pengujian regresi berganda. Suatu persamaan regresi dikatakan telah memenuhi asumsi bahwa tidak terdapat adanya autokorelasi dalam persamaan regresi jika nilai dari Uji Durbin-Watson adalah di antara $-2 < DW < +2$. Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.747 ^a	.558	.515	.49422	1.166

a. Predictors: (Constant), Ln_Profitabilitas (X3) (ROE), Ln_Likuiditas (X2) (CR), Ln_Struktur Modal(X1) (DER)

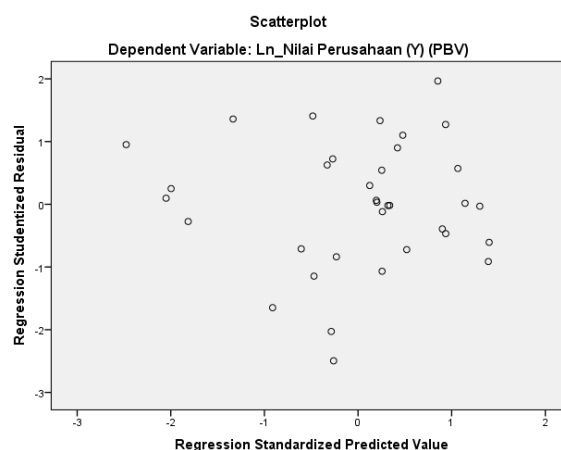
b. Dependent Variable: Ln_Nilai Perusahaan (Y) (PBV)

Sumber : data sekunder yang diolah Peneliti

Dari tabel di atas ternyata koefisien *Durbin-Watson* besarnya 1,166. Yang dimana nilai DW berada diantara $-2 < DW < +2$ ($-2 < 1,166 < +2$) dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas struktur modal, likuiditas, dan profitabilitasterhadap nilai perusahaan tidak terjadi autokorelasi.

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatterplot* di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 3 grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan dengan variabel yang mempengaruhi yaitu struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas.

1. Hasil Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda.

Tabel 4 Model Persamaan Regresi

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.152	.216		-.702	.488
	Ln_Struktur Modal(X1) (DER)	.268	.251	.235	1.067	.294
	Ln_Likuiditas (X2) (CR)	.574	.273	.448	2.100	.044
	Ln_Profitabilitas (X3) (ROE)	.298	.058	.656	5.108	.000

a. Dependent Variable: Ln_Nilai Perusahaan (Y) (PBV)

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = -0,152 + 0,268 X_1 + 0,574 X_2 + 0,298 X_3 + e$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta -0,152 adalah ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen (struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas) bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen (nilai perusahaan) sebesar -0,152 satuan.
- Koefisien regresi Struktur Modal yang diprosikan melalui *Debt to Equity Ratio* (b_1) adalah 0,268 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,268 jika nilai variabel X_1 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) (X_1) dengan variabel nilai perusahaan (Y). Semakin tinggi Struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan.
- Koefisien regresi Likuiditas (*Current ratio*) (b_2) adalah 0,574 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,574 jika nilai variabel X_2 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Likuiditas (*Current ratio*) (X_2) dengan variabel nilai perusahaan (Y). Semakin tinggi ratio Likuiditas (*Current ratio*) yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin menaikkan nilai perusahaan.

d. Koefisien regresi Profitabilitas (*Return On Equity*) (b_3) adalah 0,298 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,298 jika nilai variabel X_3 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Profitabilitas (*Return On Equity*) (X_3) dengan variabel Nilai Perusahaan (Y). Semakin tinggi Profitabilitas (*Return On Equity*) yang dimiliki oleh perusahaan, maka harga saham akan semakin meningkat.

b. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independent.

Tabel 5 Hasil Uji R^2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.747 ^a	.558	.515	.49422	1.166

a. Predictors: (Constant), Ln_Profitabilitas (X3) (ROE), Ln_Likuiditas (X2) (CR), Ln_Struktur Modal(X1) (DER)

b. Dependent Variable: Ln_Nilai Perusahaan (Y) (PBV)

Sumber: Data primer yang diolah Peneliti

Dari tabel di atas terdapat angka R sebesar 0,747 yang menunjukkan bahwa hubungan antara nilai perusahaan dengan ketiga variabel independennya kuat, karena berada di defenisi kuat yang angkanya diatas 0,601 – 0,8. Sedangkan nilai R square sebesar 0,558 atau 55,8% ini menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas sebesar 55,8% sedangkan sisanya 44,2% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

c. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara menyeluruh terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji ini menggunakan α 5%. Dengan ketentuan, jika signifikansi dari Fhitung < dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan dapat diterima. Hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.554	3	3.185	13.039	.000 ^b
	Residual	7.572	31	.244		
	Total	17.126	34			

a. Dependent Variable: Ln_Nilai Perusahaan (Y) (PBV)

b. Predictors: (Constant), Ln_Profitabilitas (X3) (ROE), Ln_Likuiditas (X2) (CR), Ln_Struktur Modal(X1) (DER)

Sumber : Data yang diolah Peneliti

Tabel menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan probabilitas 0,010. Karena

probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat nilai perusahaan.

d. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung, Jika nilai signifikansi < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independent tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Melalui statistik uji-t yang dapat dilihat pada tabel 4 terdiri dari struktur modal (X_1), likuiditas (X_2) dan profitabilitas (X_3) dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap nilai perusahaan (Y):

a) Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Tabel 4 menunjukkan bahwa struktur modal memiliki tingkat signifikan sebesar 0,294 yaitu lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien yang bernilai +0,268 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti **H_1 ditolak** sehingga dapat dikatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

b) Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Tabel 4 menunjukkan bahwa likuiditas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,044 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien yang bernilai +0,574 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti **H_2 diterima** sehingga dapat dikatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

c) Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Tabel 4 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien yang bernilai +0,298 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti **H_3 diterima** sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Setelah dilakukan pengujian hipotesis, maka selanjutnya dibahas hasil pengujian tersebut

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa struktur modal yang diprosikan melalui Debt Equity Ratio (DER) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan struktur modal yang bersumber dari pembiayaan hutang maupun modal sendiri tidak memengaruhi keputusan investor untuk menanamkan saham pada perusahaan. Besar kecilnya nilai hutang perusahaan merupakan kebijakan manajemen, dan hal tersebut tidak serta merta berdampak pada keputusan investor dalam menanamkan modalnya. Meskipun demikian, baik buruknya struktur modal akan berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan, bergantung pada kecakapan pengelola dalam memanfaatkan *intellectual capital*. Suatu perusahaan tidak akan mencapai nilai optimal apabila seluruh pendanaan dibiayai oleh hutang atau justru tanpa hutang sama sekali. Oleh karena itu, manajer perusahaan dituntut untuk cermat dalam mengelola komposisi modal agar tercapai rasio hutang yang optimal. Rasio hutang yang optimal ditentukan melalui keseimbangan antara manfaat

dan biaya dari penggunaan hutang. Pada prinsipnya, tambahan hutang masih dapat dilakukan sepanjang manfaat yang diperoleh lebih besar dan didukung adanya aset tetap sebagai jaminan. Namun, apabila biaya hutang terlalu tinggi, perusahaan sebaiknya tidak menambah hutang agar terhindar dari risiko keuangan yang merugikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahmawati et al. (2015) yang menemukan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan dengan arah negatif, namun tidak sejalan dengan penelitian Manoppo dan Arie (2016) serta Chasanah dan Adhi (2017) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan, Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan melalui Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin besar Current Ratio, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Tingginya rasio lancar mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga memberikan jaminan yang baik bagi kreditor. Kelebihan aktiva lancar dapat dimanfaatkan untuk pembayaran dividen, pelunasan hutang jangka panjang, atau investasi baru yang berpotensi menghasilkan keuntungan lebih tinggi. Hal ini pada akhirnya akan menarik lebih banyak investor untuk menanamkan modalnya sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian I Gusti Ayu Diah Novita Yanti dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2019) yang membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2017. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Chasanah dan Adhi (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Demikian pula, Ni Komang Budi Astuti (2019) menemukan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan melalui Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi ROE, semakin besar pula nilai perusahaan, karena rasio ini mencerminkan tingkat pengembalian investasi bagi pemegang saham. Profit yang diperoleh perusahaan akan meningkatkan dividen bagi investor, sehingga semakin tinggi laba yang dihasilkan, semakin menarik perusahaan di mata investor. Dengan demikian, peningkatan ROE menjadi sinyal positif mengenai prospek perusahaan dan berpotensi meningkatkan harga saham di pasar modal. ROE yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu memberikan keuntungan lebih besar bagi pemegang saham, sedangkan ROE yang rendah atau negatif menunjukkan risiko kerugian. Pertumbuhan ROE dianggap sebagai indikator prospek yang baik sehingga mempermudah manajemen untuk menarik modal baru dari pasar. Penelitian ini sejalan dengan temuan M. Taufiq & S.B. Handayani (2018), Ni Komang Budi Astuti (2019), Saputra (2018), Chasanah dan Adhi (2017), serta Rahmawati et al. (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Herlina Novita dkk. (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Simpulan Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2017–2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena struktur modal yang berasal dari pembiayaan hutang maupun modal sendiri tidak menjadi faktor penentu keputusan investor dalam menanamkan modal di perusahaan. Sebaliknya, likuiditas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Current ratio yang tinggi menunjukkan adanya jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek serta kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial jangka pendeknya. Selain itu, profitabilitas juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan memberikan keuntungan berupa dividen bagi investor, sehingga semakin besar laba yang dihasilkan, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini membuat perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih menarik bagi investor untuk menanamkan modal.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dapat diberikan. Pertama, bagi para investor, disarankan agar lebih proaktif dalam memperoleh informasi sejak dini untuk menghindari terjadinya asimetri informasi yang dapat merugikan dalam pengambilan keputusan investasi. Kedua, bagi perusahaan, keterbukaan dalam menyajikan laporan keuangan menjadi sangat penting agar investor dapat dengan mudah mengakses informasi yang dibutuhkan. Transparansi ini tidak hanya menguntungkan investor, tetapi juga menjaga reputasi dan keberlanjutan perusahaan itu sendiri. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga disarankan untuk memperluas objek penelitian pada sektor industri lain. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,558 menunjukkan bahwa variabel struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 55,8%, sementara sisanya 44,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Oleh karena itu, penelitian mendatang diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan agar hasilnya lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Aglis, A. H., & Riyanto, S. (2021). *Metode riset penelitian kuantitatif: Penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen*. Sleman: CV Budi Utama.
- Agus, S. (2017). *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi (Edisi 4)*. Yogyakarta: BPF.
- Agus, S. (2018). *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi (Edisi 4)*. Yogyakarta: BPF.

- Aisyah, S., Yulia, R., Saputro, I. D., & Herawati, F. (2018). Evaluation of antibiotic use and bacterial profile in burn unit patients at the Dr. Soetomo General Hospital. *Annals of Burns and Fire Disasters*, 31(3), 194–197.
- Ajeng. (2018). Pengaruh good corporate governance dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1, 1–10.
- Albusalih, F. A., et al. (2017). Prevalence of self-medication among students of pharmacy and medicine colleges of a public sector. *Journal of Pharmacy & Bioallied Sciences*, 9(4), 223–229.
- Aldi, Y., & Susanti, F. (2019). Pengaruh stres kerja dan motivasi kerja terhadap prestasi kerja karyawan pada PT Frisian Flag Indonesia wilayah Padang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 33–41.
- Alrubiyee, L., & Al-Nazer, N. (2017). Investigate the impact of relationship marketing orientation on customer loyalty. *International Journal of Marketing Studies*, 2(1), 155–174.
- Alty, D. P. (2018). *Pengaturan penggunaan rokok menurut hukum internasional dan hukum nasional Indonesia* (Skripsi, Universitas Andalas).
- Azhar, S. (2018). *Sistem informasi akuntansi* (Cetakan pertama). Bandung: Lingga Jaya.
- Bahri, S. (2018). *Metodologi penelitian bisnis*. Yogyakarta: ANDI.
- Ernawati, & Widyawati. (2017). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(4), 1–15.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fatima, A. (2017). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel moderasi (Tesis, Universitas Negeri Semarang).
- Hantono. (2018). *Konsep analisa laporan keuangan dengan pendekatan rasio dan SPSS*. Sleman: CV Budi Utama.
- James, V. H., & Wachowicz, J. M. (2018). *Prinsip-prinsip manajemen keuangan (Fundamentals of financial management)* (Edisi 14, Buku 3). Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2018). *Manajemen sumber daya manusia: Teori dan praktik*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Keown, A. J., et al. (2004). *Manajemen keuangan: Prinsip-prinsip dasar dan aplikasi* (Edisi ke-9, Jilid 1). Jakarta: Indeks Gramedia.
- Manoppo, H., & Arie, F. V. (2016). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di



Bursa Efek Indonesia periode 2011–2014. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(2), 485–497.

Niresh, J. A., & Velnampy, T. (2014). Firm size and profitability: A study of listed manufacturing firms in Sri Lanka. *International Journal of Business and Management*, 9(4), 57–64. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v9n4p57>

Prasetyo, B., et al. (2018). *Komunikasi pemasaran terpadu: Pendekatan tradisional hingga era media baru*. Malang: UB Press.

Raharjaputra, H. S. (2019). *Buku panduan praktis manajemen keuangan dan akuntansi untuk eksekutif perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Rompas, G. P. (2013). Likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas terhadap nilai perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 1(3), 252–262.

Sandy, S., & Lukviarman, N. (2015). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 19(2), 85–98.

Sjahrial, D., et al. (2017). *Akuntansi manajemen (Edisi 2)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Suardika, I. N., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1248–1277.

Syanipar, S. (2017). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 45–55.